

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu tanaman buah dari famili Cucurbitaceae. Tanaman melon termasuk dalam divisio Spermatophyta karena termasuk dalam tumbuhan berbiji. Sub-divisio Angiospermae karena tanaman ini berbiji tertutup atau biji di dalam daun buah, kelas Dicotyledoneae karena memiliki dua daun lembaga, sub-kelas Sympetalae karena daun mahkota bunganya berlekatan. Buah melon merupakan komoditas hortikultura yang telah banyak dikembangkan di Indonesia, baik dalam skala kecil maupun agribisnis (Anindita, 2009). Buah melon memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan masih memerlukan pengembangan terutama pada peningkatan hasil dan kualitas buahnya (Daryono dkk, 2011).

Kesadaran masyarakat terhadap gizi yang semakin meningkat, mengakibatkan permintaan buah-buahan terutama buah melon mengalami peningkatan. Melon merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang sampai saat ini banyak dikonsumsi oleh masyarakat, karena memiliki kandungan gula, lycopene dan air yang tinggi. Kandungan yang ada di dalam 100 g buah melon yaitu protein 0,6 g, kalsium 17 mg, thiamin 0,045 mg, vitamin A₂, 4IU, vitamin C 30 mg, vitamin B 0,045 mg, vitamin B₂ 0,065 mg, karbohidrat 6 mg, niasin 1 mg, riboflavin 0,065 mg, zat besi 0,4 mg, nikotianida 0,5 mg, air 93 mL, serat 0,4 g, dan kalori sebanyak 23 kalori (Siswanto, 2010).

Data produksi buah nasional menunjukkan bahwa produksi buah di Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu masalahnya adalah benih unggul buatan Indonesia yang belum cukup tersedia. Buah melon termasuk dalam golongan buah yang produksinya rendah. Produksi melon di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 125.207 ton dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 150.356 ton, dan pada tahun 2015 terjadi penurunan produksi menjadi 137.887 ton (Badan Pusat Statistik, 2017).

Pupuk organik merupakan pupuk yang terbuat bahan organik, yang diperbaharui dan dirombak oleh bakteri-bakteri tanah menjadi unsur-unsur yang dapat digunakan oleh tanaman tanpa mencemari tanah dan air. Salah satu pupuk organik yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas tanah adalah pupuk guano (pupuk yang berasal dari kotoran kelelawar). Manfaat dari pupuk guano adalah dapat memperbaiki tingkat kesuburan tanah, karena kandungan unsur N, P, K dan Ca, dapat mengontrol nematoda merugikan yang ada didalam tanah, sebagai aktifator dalam pembuatan kompos sendiri, dan pupuk guano merupakan produk ramah lingkungan, karena rendahnya kandungan mercury dan bahan berbahaya lainnya (Amrizal, 2012).

Manfaat dari penggunaan guano antara lain dapat meningkatkan kesuburan tanah, meningkatkan jumlah dan aktifitas metabolik jasad mikro di dalam tanah, penyumbang unsur P ke dalam tanah, serta meningkatkan pertumbuhan akar dan tunas. Aplikasi pupuk organik guano diharapkan mampu memperbaiki kondisi tanah baik fisik, kimia maupun biologis tanah. Pelepasan unsur hara yang berjalan lambat diharapkan dapat digunakan jagung secara efisien (Amrizal, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pupuk guano terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.)
2. Berapa dosis pupuk guano yang memberikan pertumbuhan dan hasil yang terbaik terhadap tanaman melon (*Cucumis melo* L.)

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pupuk guano terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.)
2. Mengetahui dosis pupuk guano yang memberikan pertumbuhan dan hasil yang terbaik terhadap tanaman melon (*Cucumis melo* L.)

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai sumber informasi untuk masyarakat atau petani tentang pupuk guano yang bisa dimanfaatkan sebagai pupuk alternatif.